

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang datanya mengambil langsung dilapangan.¹ Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati langsung mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, dan kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif sering disebut dengan metode tradisional, sebab metode ini sudah lama digunakan untuk sebuah penelitian. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode yang mengacu pada filsafat positivisme, penggunaan tersebut dipakai untuk meneliti suatu sampel ataupun populasi tertentu, teknik pengambilan sampel sering dilakukan secara acak, pengumpulan data yang digunakan menggunakan peralatan penelitian, sedangkan analisis data yang digunakan bersifat statistik atau kuantitatif dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas” akan dilaksanakan di seluruh kantor desa yang ada di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

2. Waktu Penelitian

¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 1st ed. (Sleman: Deepublish, 2020), https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=slame+t+riyanto+dan+aglis&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjL68rn1sf_AhWcV2wGHSsEBncQ6AF6BAgIEAI.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 16-17.

Waktu penelitian ini dilakukan dari pra survei hingga dilakukannya penelitian kurang lebih akan membutuhkan waktu selama 1 bulan. Waktu tersebut dihitung mulai tanggal 16 November 2023 sampai tanggal 16 Desember 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu objek/subjek dengan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan. Maka, perlu diketahui bahwa populasi bukan hanya orang melainkan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh sebuah objek/subjek itu sendiri.³ Populasi pada penelitian ini diambil dari seluruh aparatur desa pada 19 desa yang ada di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Jumlah aparat tersebut yakni 167 aparat.

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah karakteristik dari populasi. Untuk mendapatkan sampel yang baik dari populasi harus yang benar-benar representative (mewakili). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana dalam menentukan sampel yaitu harus dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.⁴

Sampel dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, dan Ketua BPD. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 responden. Adapun daftar sampel yang ada pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

| No | Desa | Jumlah Aparatur Desa | Sampel Penelitian | Keterangan |
|----|-------------|----------------------|-------------------|---|
| 1. | Banyumeneng | 13 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁴ Sugiyono.

| No | Desa | Jumlah Aparatur Desa | Sampel Penelitian | Keterangan |
|-----|-------------|----------------------|-------------------|---|
| 2. | Sumberejo | 14 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 3. | Kebonbatur | 10 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 4. | Kangkung | 10 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 5. | Kalitengah | 7 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 6. | Kembangarum | 7 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 7. | Mranggen | 7 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 8. | Batursari | 13 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 9. | Bandungrejo | 6 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 10. | Brumbung | 6 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 11. | | | | - Kepala Desa |

| No | Desa | Jumlah Aparatur Desa | Sampel Penelitian | Keterangan |
|-----|--------------|----------------------|-------------------|---|
| | Ngemplak | 5 | 4 | - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 12. | Tamansari | 7 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 13. | Karangsono | 9 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 14. | Candisari | 10 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 15. | Tegalarum | 9 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 16. | Waru | 6 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 17. | Menur | 7 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 18. | Jamus | 11 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |
| 19. | Wringinjajar | 10 | 4 | - Kepala Desa - Sekertaris - Bendahara - Ketua BPD |

| No | Desa | Jumlah Aparatur Desa | Sampel Penelitian | Keterangan |
|----|-------|----------------------|-------------------|------------|
| | Total | 167 | 76 Responden | |

Sumber : Kecamatan Mranggen Dalam Angka, 2022

D. Desain Dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan adanya sebuah desain dalam suatu penelitian tentu akan membantu kelancaran sebuah penelitian sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan. Menurut Sukardi dalam Sandu Siyoto dan Ali Sodik, telah mendefinisikan desain penelitian dalam arti luas dan sempit. Desain penelitian dalam arti luas telah mengacu pada semua prosedur yang diperlukan untuk mengatur dan melaksanakan penelitian. Sementara desain penelitian dalam arti sempit adalah deskripsi hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data. Desain yang baik harus memberi peneliti dan pihak berkepentingan lainnya mengenai pemahaman tentang bagaimana variabel berinteraksi dan bagaimana cara mengukur dan menilainya.⁵ Desain penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis desain variabel, desain variabel tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (*Variabel Bebas*)
 Variabel ini sering disebut variabel prediktor, stimulus (pemicu), atau antecedent merupakan variabel yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat.⁶ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan.
- b. Variabel Dependen (*Variabel Terikat*)

⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=desain+operasional+penelitian&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjz_5ST1uP_AhXjxTgGHdrfDVMQ6AF6BAgDEAI.

⁶ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2022), [https://books.google.co.id/books?id=oKdgEAAAQBAJ&pg=PR4&dq=Bambang+Sudaryana+dan+H.+R.+Ricky+Agusiady,+Metodologi+Penelitian+Kuantitatif,+Pertama+\(Yogyakarta:+Cv+Budi+Utama,+2022\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi56IDb3eT_AhW8xDgGHcbIDL4Q6AF](https://books.google.co.id/books?id=oKdgEAAAQBAJ&pg=PR4&dq=Bambang+Sudaryana+dan+H.+R.+Ricky+Agusiady,+Metodologi+Penelitian+Kuantitatif,+Pertama+(Yogyakarta:+Cv+Budi+Utama,+2022)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi56IDb3eT_AhW8xDgGHcbIDL4Q6AF).

Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, atau konsekuen merupakan variabel yang diubah atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu sifat hal yang dapat didefinisikan dan dapat difahami. Definisi operasional secara tidak langsung akan menggunakan alat pengumpulan data yang cocok untuk mengukur suatu variabel yang tepat.⁸ Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Dimensi | Indikator | Skala |
|--|---|---------------------------|--|------------|
| 1. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | Akuntabilitas pengelolaan dana desa dinilai dari seberapa baik kinerja aparatur pemerintah desa yang dimulai dari perencanaan sampai pengawasan. Pemerintah desa dan aparat desa harus bertanggung jawab serta melaporkan setiap kegiatan kepada masyarakat dan pemerintah di atasnya sesuai dengan peraturan | Keterbukaan dan kejujuran | Upaya pemerintah dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait laporan keuangan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui secara terbuka. | Likert 1-4 |
| | | Ketaatan | Aparatur | |

⁷ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady.

⁸ Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, ed. Sri Rizqi Wahyuningrum, 1st ed. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), https://books.google.com/books/about/METODOLOGI_PENELITIAN_PENDEKATAN_KUANTIT.html?id=IQ4IEAAAQBAJ.

| Variabel | Definisi Operasional | Dimensi | Indikator | Skala |
|----------|--|--------------------------------------|---|-------|
| | yang berlaku. Selain itu pengawasan operasional penggunaan anggaran juga harus dipertanggungjawabkan dengan baik. ⁹ | dalam melaporkan dana desa | pemerintah desa harus patuh dan taat mempertanggungjawabkan laporan keuangan sesuai peraturan perundang-undangan. | |
| | | Membuat prosedur yang sesuai | Dalam mengelola dana desa pemerintah desa harus sesuai dengan ketentuan prosedur hukum yang telah ditetapkan. | |
| | | Kecukupan dalam memperoleh informasi | Aparatur pemerintah desa harus mendapatkan penguasaan informasi semaksimal | |

⁹ Ridha fajri, Restu Agusti, “Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Pemahaman Regulasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.”

| Variabel | Definisi Operasional | Dimensi | Indikator | Skala |
|----------------------------------|--|----------------------------------|--|------------|
| | | | mungkin mengenai bagaimana pengelolaan dana desa yang baik. | |
| | | Penyampaian laporan tepat waktu | Dalam menyampaikan informasi pemerintah desa harus tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan. | |
| 2. Kompetensi Aparatur Desa (X1) | Kompetensi aparatur desa sangat diperlukan untuk penatausahaan keuangan desa dengan pengembangan melalui berbagai unsur kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, serta perilaku untuk mendorong pembangunan desa | Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) | Suatu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. | Likert 1-4 |
| | | Keterampilan (<i>Skill</i>) | Kemampuan seseorang pada bidang tertentu yang dapat dikembangkan dan dipelajari. | |

| Variabel | Definisi Operasional | Dimensi | Indikator | Skala |
|----------|---|---------------------------|--|------------|
| | secara optimal. ¹⁰ | Sikap (<i>Attitude</i>) | Cara seseorang dalam berperilaku dan memegang teguh nilai-nilai yang telah dimiliki. | |
| | Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat yang disengaja dalam suatu kegiatan untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lain dan individu satu dengan kelompok dengan berbagai cara untuk saling mendapatkan | Pengambilan keputusan | Peran serta masyarakat harus terlibat dalam pengambilan keputusan suatu rapat paripurna yang dilaksanakan desa dalam menjalankan program-program desa. | Likert 1-4 |
| | | Penyusunan | Peran serta | |

¹⁰ Sarifudin Mada, Lintje Kalangi, dan Hendrik Gamaliel “Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa , Komitmen Organisasi Pemerintah Desa , Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 8 (2017): 106–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>.

| Variabel | Definisi Operasional | Dimensi | Indikator | Skala |
|--------------------------------|--|-------------------------|--|------------|
| 3. Partisipasi Masyarakat (X2) | informasi. ¹¹ | anggaran | masyarakat dapat memberikan kebebasan dalam menyampaikan ide ataupun saran dalam suatu perencanaan penyusunan anggaran desa. | |
| | | Pelaksanaan anggaran | Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengawasi, melaporkan serta memberikan penilaian suatu pelaksanaan anggaran desa. | |
| | Sistem pengendalian internal adalah suatu tindakan dan | Lingkungan pengendalian | Suatu cerminan antara | Likert 1-4 |

¹¹ Putri Aulia, “Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten 50 Kota (Studi Empiris Pada Kecamatan Harau, Kecamat,” *JOM FEB* 1, no. 3 (2018), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1196528>.

| Variabel | Definisi Operasional | Dimensi | Indikator | Skala |
|--------------------------------------|---|-----------------------|---|-------|
| 4. Sistem Pengendalian Internal (X3) | kegiatan berkelanjutan yang dilakukan oleh para manajer dan semua pegawai untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan organisasi akan tercapai melalui operasi yang efektif dan efisien, akurasi pelaporan keuangan, perlindungan asset negara serta kepatuhan terhadap tetapan hukum. ¹² | | kualitas pemimpin, sumber daya manusia, dan sistem kerja suatu instansi pemerintah. | |
| | | Penilaian resiko | Suatu penetapan atau identifikasi masalah terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai instansi pemerintah terkait dengan proses pengelolaan keuangan. | |
| | | Kegiatan pengendalian | Suatu prosedur dan kebijakan yang dapat membantu memastikan pemerintah untuk | |

¹² Muhammad Rosyidi, “Pengaruh Transparansi, Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar).”

| Variabel | Definisi Operasional | Dimensi | Indikator | Skala |
|----------|----------------------|---------------------------------|---|-------|
| | | | <p>mengurangi resiko yang telah diidentifikasi selama proses penilaian resiko.</p> | |
| | | <p>Informasi dan komunikasi</p> | <p>Suatu unsur yang harus dimiliki instansi pemerintah dalam menyelenggarakan proses pengelolaan keuangan yang relevan dan andal, maka instansi pemerintah harus memiliki sarana informasi yang banyak dan komunikasi yang baik terhadap instansi pemerintah yang lain.</p> | |
| | | <p>Pemantauan</p> | <p>Suatu tindak</p> | |

| Variabel | Definisi Operasional | Dimensi | Indikator | Skala |
|---|---|--------------|---|------------|
| | | pengendalian | lanjut ataupun evaluasi terkait dengan audit dan review pengelolaan keuangan yang telah di tetapkan. | |
| 5. Kualitas penyajian laporan keuangan (X4) | Kualitas laporan keuangan adalah suatu langkah-langkah normatif yang harus dilaksanakan dalam informasi akuntansi untu memperoleh tujuan yang diinginkan. ¹³ | Relevan | Kemampuan memberi informasi laporan keuangan untuk mempengaruhi pertimbangan pengguna dengan membantu pengguna dalam mengevaluasi kejadian masa lalu atau saat ini, mengoreksi temuan evaluasi masa lalu, | Likert 1-4 |

¹³ Siti Aliyah dan Aida Nahar, “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara.”

| Variabel | Definisi Operasional | Dimensi | Indikator | Skala |
|----------|----------------------|--------------------|---|-------|
| | | | serta memprediksi masa depan. | |
| | | Andal | Segala sesuatu yang harus bebas dari asumsi yang salah dan ketidakakuratan yang benar, memberikan semua informasi dengan jujur, dan dapat diverifikasi. | |
| | | Dapat dibandingkan | Semua informasi terkait laporan keuangan akan lebih bernilai jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan | |

| Variabel | Definisi Operasional | Dimensi | Indikator | Skala |
|----------|----------------------|----------------|---|-------|
| | | | entitas lain. | |
| | | Dapat dipahami | Dapat mengacu pada fakta bahwa data dalam laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna. | |

E. Uji Validitas Dan Relialibitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang berguna untuk mengukur sedetail mana suatu uji melakukan fungsinya. Uji yang dimaksud adalah untuk mengukur suatu kuesioner, apakah kuesioner yang diukur valid atau tidak. Uji validitas disini guna mengukur pernyataan/pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Setiap pernyataan/pertanyaan yang diukur harus menghubungkan jumlah jawaban responden yang digunakan dalam setiap variabel.

Dalam penelitian ini pengujian validitas dibantu oleh program SPSS versi 25, tolak ukur pengukuran valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan penelitian sebuah pengujian validitas dinyatakan dengan nilai r hitung (*Pearson Correlation*). Hal itu, akan dicari dengan cara membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) terhadap nilai r tabel. Untuk menentukan nilai r hitung digunakan suatu nilai yang telah tertera pada baris (*Pearson Correlation*), sedangkan untuk mencari nilai

r tabel pada kolom $df = N-2$ dimana N tersebut adalah banyaknya responden.

Adapun kriteria pengujian uji validitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.¹⁴

Analisis uji validitas dalam penelitian uji *pilot test* kepada non-responden dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Non-Responden

| Variabel | Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|---|------|----------|---------|------------|
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | Y.1 | 0,849 | 0,361 | Valid |
| | Y.2 | 0,926 | 0,361 | Valid |
| | Y.3 | 0,908 | 0,361 | Valid |
| | Y.4 | 0,889 | 0,361 | Valid |
| | Y.5 | 0,871 | 0,361 | Valid |
| | Y.6 | 0,926 | 0,361 | Valid |
| | Y.7 | 0,902 | 0,361 | Valid |
| Kompetensi Aparatur Desa (X1) | X1.1 | 0,936 | 0,361 | Valid |
| | X1.2 | 0,820 | 0,361 | Valid |
| | X1.3 | 0,962 | 0,361 | Valid |
| | X1.4 | 0,970 | 0,361 | Valid |
| | X1.5 | 0,965 | 0,361 | Valid |
| | X1.6 | 0,928 | 0,361 | Valid |
| Partisipasi Masyarakat (X2) | X2.1 | 0,898 | 0,361 | Valid |
| | X2.2 | 0,861 | 0,361 | Valid |
| | X2.3 | 0,889 | 0,361 | Valid |
| | X2.4 | 0,933 | 0,361 | Valid |
| | X2.5 | 0,948 | 0,361 | Valid |
| | X2.6 | 0,768 | 0,361 | Valid |

¹⁴ Budi Darma, *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, 2021), https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=validitas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjX67i-p8H8AhVFJbcAHYioDhAQ6AF6BAgLEAI.

| Variabel | Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|--|-------|----------|---------|------------|
| Sistem Pengendalian Internal (X3) | X3.1 | 0,951 | 0,361 | Valid |
| | X3.2 | 0,946 | 0,361 | Valid |
| | X3.3 | 0,957 | 0,361 | Valid |
| | X3.4 | 0,916 | 0,361 | Valid |
| | X3.5 | 0,928 | 0,361 | Valid |
| | X3.6 | 0,960 | 0,361 | Valid |
| | X3.7 | 0,946 | 0,361 | Valid |
| | X3.8 | 0,906 | 0,361 | Valid |
| | X3.9 | 0,902 | 0,361 | Valid |
| | X3.10 | 0,947 | 0,361 | Valid |
| Kualitas Penyajian Laporan keuangan (X4) | X4.1 | 0,903 | 0,361 | Valid |
| | X4.2 | 0,949 | 0,361 | Valid |
| | X4.3 | 0,870 | 0,361 | Valid |
| | X4.4 | 0,947 | 0,361 | Valid |
| | X4.5 | 0,938 | 0,361 | Valid |
| | X4.6 | 0,877 | 0,361 | Valid |
| | X4.7 | 0,959 | 0,361 | Valid |
| | X4.8 | 0,901 | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Pada tabel 3.3 diatas, dapat dijelaskan bahwa pernyataan dapat dikatakan valid karena item-item yang ada memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dan bernilai positif.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk pengukuran yang bersifat tetap. Sedangkan, uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau tidak. Uji reliabilitas disini digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan menggunakan instrumen pernyataan/pertanyaan.

Uji reliabilitas disini diukur dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan yang digunakan dalam suatu penelitian. Taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan yang digunakan dalam penelitian. Dengan bantuan SPSS versi 25 dalam penelitian ini *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur apakah suatu penelitian ini telah dinyatakan reliabel ataukah tidak.

Adapun kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.¹⁵

Adapun hasil uji reliabilitas penelitian *pilot test* yang dilakukan kepada non-responden dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Non-Responden

| Variabel | R Hitung | <i>Cronbach Alpha</i> | Keterangan |
|--|----------|-----------------------|------------|
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | 0,956 | 0,70 | Reliabel |
| Kompetensi Aparat Desa (X1) | 0,969 | 0,70 | Reliabel |
| Partisipasi Masyarakat (X2) | 0,943 | 0,70 | Reliabel |
| Sistem Pengendalian Internal (X3) | 0,984 | 0,70 | Reliabel |
| Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (X4) | 0,973 | 0,70 | Reliabel |

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan hasil tabel 3.4 diatas, dapat diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel telah mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* yaitu: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) sebesar 0,956, Kompetensi Aparatur Desa (X1) sebesar 0,969, Partisipasi Masyarakat (X2) sebesar 0,943, Sistem Pengendalian Internal (X3) sebesar 0,984, dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (X4) sebesar 0,973. Dapat diartikan bahwa setiap variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Untuk itu semua variabel (Y, X1, X2, X3, dan X4) dapat dinyatakan *reliable*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Dimana dengan data primer tersebut peneliti dapat menemukan data dari responden serta dapat mengolahnya sendiri melalui survei dengan menggunakan kuisioner dan dokumentasi.

¹⁵ Budi Darma.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang dibuat oleh penulis dan harus dijawab oleh responden secara tertulis.¹⁶ Kemudian semua kuisisioner yang telah dijawab oleh responden akan diseleksi kembali oleh peneliti untuk diambil jawaban kuesioner yang lengkap saja.

Kuesioner penelitian ini akan dijawab oleh aparatur desa yang ada di kantor desa se-Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap masalah sosial. Dalam sebuah penelitian variabel penelitian harus dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel, yang mana kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun sebuah instrumen penelitian berupa pertanyaan. Jawaban untuk setiap instrumen skala likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif, yaitu berupa:

- a. Sangat setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Tidak setuju : 2
- d. Sangat tidak setuju : 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang berbentuk kesaksian lisan, gambar visual, atau karya kolosal seseorang pada masa sebelumnya.¹⁷ Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mengumpulkan data terkait jumlah perangkat desa dan gambaran umum mengenai Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak melalui “Kecamatan Mranggen dalam Angka 2022” pada website <https://demakkab.bps.go.id>.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda yang menggunakan kuadrat terkecil. Penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik, antara lain :

- a. Uji Normalitas

¹⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 8th ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2016.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi teratur atau tidak. Kenormalan data penelitian harus diuji sesuai dengan pendistribusiannya. Data penelitian yang baik seharusnya memiliki uji statistik dan analisis grafik, berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka, data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka, data tidak terdistribusi secara normal.¹⁸

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen model regresi yang memiliki hubungan linier sempurna atau hampir sempurna (koefisien korelasi tinggi, atau bahkan mungkin 1). Seharusnya jika model koefisiennya baik, tidak akan terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Multikolinieritas menyebabkan koefisien korelasi menjadi tidak pasti dan kesalahan menjadi sangat besar. Ada beberapa teknik uji multikolinieritas antara lain :

- 1) Bandingkan nilai koefisien determinasi (r^2) masing-masing individu dengan nilai (R^2) nilai determinasi simultan dengan kondisi pengujian, yaitu :
 - a) Jika $r^2 > R^2$, maka akan terjadi multikolinieritas.
 - b) Jika $r^2 < R^2$, maka tidak akan terjadi multikolinieritas.
- 2) Melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) dalam model regresi. Dengan memeriksa nilai VIF dan *Tolerance*, seseorang dapat menentukan apakah ada gejala multikolinieritas atau tidak. Apabila nilai VIF $<$ dari 10 dan nilai *Tolerance* $>$ dari 0,1 akan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain terdapat ketidaksamaan. Model regresi dapat

¹⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/16455>.

¹⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, ed. Puput Cahya Ambarwati, 1st ed. (Ponorogo: Cv Wade Group, 2016), [http://eprints.umpo.ac.id/2851/3/Layout Statistik.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/2851/3/Layout%20Statistik.pdf).

dikatakan memiliki persyaratan yakni jika terdapat kesamaan varians antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau yang biasa disebut dengan homoskedastisitas.

Uji statistik yang dapat digunakan adalah *Uji Glejser*, *Uji Park*, dan *Uji White*. Pada penelitian ini digunakan *Uji Glejser*, pengujian tersebut digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan antara varians dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dapat disebut homoskedastisitas dan apabila variansnya berbeda maka dapat disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah alasan pemilihan uji heteroskedastisitas, yakni :

- 1) Jika tingkat signifiakansi $>$ dari 0,05, maka diasumsikan tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Jika tingkat signifikansi $<$ dari 0,05, maka diasumsikan terjadi heteroskedastisitas.²⁰

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah model persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya koefisien regresi untuk mengetahui apakah suatu variabel Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Syarat dan asumsi dasar fundamental harus tetap terpenuhi, jika ingin menerapkan regresi berganda. Untuk mengukur tingkat kedekatan/kekuatan hubungan linier berganda antara satu atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat, digunakan analisis

²⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Pertama (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), https://books.google.co.id/books?id=A6fRDwAAQBAJ&pg=PA114&dq=uji+normalitas+kuantitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEWjx24Wyyvb_AhWrzjgGHVR0BLEQ6AF6BAGGEAI.

regresi linier berganda. Berikut adalah penjelasan dari rumus regresi linier berganda²¹ :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

a : Parameter Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : Kompetensi Aparatur Desa

X₂ : Partisipasi Masyarakat

X₃ : Sistem Pengendalian Internal

X₄ : Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

e : Variabel *error* atau *standard error* ke-i

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R²) berguna untuk menentukan apakah model regresi cukup dapat memperhitungkan variasi dalam variabel dependen dengan nilai berkisar dari nol sampai satu ($0 < R^2 < 2$), uji koefisien determinasi (R² yang disesuaikan) sangat membantu. Karena Adjusted R² rendah, maka kemampuan variabel independen untuk memprediksi perubahan variabel dependen juga akan rendah. Jika nilainya mendekati 1, berarti variabel independen hampir seluruhnya menangkap variasi variabel dependen.²²

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X₁, X₂, X₃, dan X₄) berpengaruh parsial terhadap variabel terikat (Y).²³ Uji t digunakan untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan cara menggunakan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) dan df (n-k), dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel yang telah diteliti. Adapun aturan dalam pengujian ini antara lain :

²¹ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, ed. Abdul, Pertama (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), https://books.google.co.id/books?id=UN2vEAAAQBAJ&pg=PA97&dq=analisis+regresi+linier+berganda+menurut+ghozali+2018&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiAibm4iJWAAxU_6zgGHQ_IBikQ6AF6BAgHEAI.

²² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*.

²³ Budi Darma, *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*.

- 1) H_1 akan diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $\alpha < 0,05$.
- 2) H_1 akan tertolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $\alpha \geq 0,05$

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan dampak gabungan dari variabel independen dan variabel dependen secara bersama. Berikut pertimbangan Uji F berdasarkan nilai signifikansi dan F_{hitung} dari F_{tabel} :

- 1) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor independen mempunyai pengaruh aditif terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁴



²⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*.